

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang terus bertambah selama beberapa tahun terakhir. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa pada pertengahan tahun 2020, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 272,68 juta jiwa pada pertengahan tahun 2021. Jumlah penduduk Indonesia akan kembali meningkat menjadi 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022. Angka tersebut meningkat sebesar 1,13% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.¹

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Jumlah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat berpengaruh pada tingginya tingkat kemiskinan dan tantangan pemenuhan kebutuhan pangan negara sehingga memicu banyaknya pengangguran. Menurut data Badan Pusat

¹<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/07/terus-meningkat-jumlah-penduduk-ri-tembus-275-77-juta-hingga-pertengahan-2022> (Diakses pada tanggal 24 September 2022, pukul 10.03 WIB).

Statistik (BPS), 8,40 juta penduduk akan menganggur di Indonesia pada Februari 2022. Tingkat pengangguran terbuka (TPK) Indonesia adalah 5,83 persen per Februari 2022. Pertumbuhan ekonomi turut memberikan dampak positif terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka.²

Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu upaya untuk mengangkat harkat dan martabat kelompok masyarakat dari keadaan lemah sehingga mampu membebaskan diri dari lingkaran keterbelakangan dan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik, meningkatkan kualitas hidup dan menjamin kesejahteraan hidup. Pemberdayaan diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena melalui pemberdayaan masyarakat dilatih berbagai jenis keterampilan agar kedepannya masyarakat dapat secara mandiri membuka suatu usaha atau lainnya. Tujuan tersebut bisa tercapai apabila program

²<https://data.tempo.co/data/1419/bps-tingkat-pengangguran-terbuka-sebesar-583-persen-pada-februari-2022> (Diakses pada tanggal 24 September 2022, pukul 10.12 WIB).

pemberdayaan pedesaan ditetapkan sehingga mampu menyejahterakan keluarga dan masyarakat.³

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam dalam bidang ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, mengusahakan kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta perbaikan kehidupan yang lebih baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi untuk mencapai kesejahteraan sejalan dengan ajaran Islam karena agama diturunkan untuk mewujudkan rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*). Islam sangat menekankan agar setiap orang mampu melakukan pemberdayaan kepada setiap masyarakat yang berada pada kondisi ekonomi lemah. Pemberdayaan masyarakat dalam Islam sangatlah penting karena umat Islam dalam hal ini telah mempraktikkan nilai-nilai kepedulian sesuai ajarannya, dan melalui pemberdayaan masyarakat maka peradaban yang bermartabat secara ekonomi dapat terwujud.⁴

Peran berarti tindakan dan perilaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dapat dipertanggungjawabkan oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁵ Peran adalah sekumpulan tindakan yang diharapkan dilakukan seseorang untuk memenuhi kedudukan sosial yang ditugaskan kepadanya secara formal atau

³Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat "Wacana dan Praktik"* (Jakarta: Kencana, 2013), 24.

⁴Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam", *Syar'ie*, Vol. 3 (Februari 2020): 14-15.

⁵E.St. Harahap, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka, 2007), 854.

informal. Peran ditentukan pada harapan dan kondisi yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk memenuhi harapan yang diinginkan tersebut.⁶

Kabupaten Kediri berada di lokasi strategis di Provinsi Jawa Timur karena berada di lintasan utama yang menghubungkan bagian barat dan timur Pulau Jawa. Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah 1.386,05 Km² atau 138.605 Ha. Luasnya mencapai 2,94 persen dari total luas daratan Provinsi Jawa Timur. Pariwisata merupakan salah satu program unggulan Pemerintah Kabupaten Kediri untuk menjamin kelangsungan jangka panjang pariwisata berkualitas di wilayah Kabupaten Kediri. Desa saat ini banyak yang menggunakan kreativitasnya untuk mengelola potensi desa agar bisa menjadi objek wisata, Pemerintah Kabupaten Kediri memberikan apresiasi positif karena pariwisata dapat mempengaruhi dan meningkatkan berbagai sektor, terutama perekonomian.

Objek wisata adalah kondisi atau lokasi alam yang telah dibangun dan dikembangkan, serta memiliki sumber daya wisata dan daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Sektor UMKM dan ekonomi kreatif diharapkan semakin berkembang sebagai dampak dari berdirinya dan meluasnya objek wisata di Kabupaten Kediri. Pengembangan objek wisata ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan perluasan ekonomi. Selain itu dapat menjaga dan melestarikan lingkungan, budaya lokal, dan sumber daya alam.⁷

⁶Masduki Duryat, dkk., *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 12.

⁷<https://www.google.com/amp/s/suryaradio.com/2019/10/14/pemkab-kediri-apresiasi-desa-wisata-di-kabupaten-kediri/amp/> (Diakses pada tanggal 22 Januari 2023, pukul 09.57 WIB).

Tabel 1.1: Data perbandingan Wisata Gronjong Wariti dengan wisata lain yang ada di Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri Tahun 2023

Nama wisata	Gronjong Wariti (Desa Mejono, Kec. Plemahan, Kab. Kediri)	Kebun Bibit (Desa Tegowangi, Kec. Plemahan, Kab. Kediri)	Marwah Tirta & Resto 1 (Desa Sidowarek, Kec. Plemahan, Kab. Kediri)
Tahun berdiri	2017	2014	2018
Luas kawasan wisata	20.000 m ²	10.000 m ²	3.000 m ²
Harga tiket masuk	Gratis tiket masuk wisata, namun dikenai biaya parkir Rp 3.000,- (sepeda motor) dan Rp 5.000,- (mobil)	Gratis tiket masuk wisata, namun dikenai biaya parkir Rp 2.000,- (sepeda motor) dan Rp 5.000,- (mobil)	Tiap pengunjung dikenakan biaya tiket masuk Rp 10.000,- dan biaya parkir Rp 2.000,- (sepeda motor) dan Rp 5.000,- (mobil)
Pencapaian jumlah pengunjung per hari	2.000 pengunjung (hari <i>weekend</i>) dan 75-500 pengunjung (hari biasa)	1.000 pengunjung (hari <i>weekend</i>) dan 50-100 pengunjung (hari biasa)	1.000 pengunjung (hari <i>weekend</i>) dan 50-100 pengunjung (hari biasa)
Fasilitas wisata	37 wahana permainan, 75 warung makan, spot foto, kolam renang, toilet, mushola, tempat karaoke, layanan informasi, tanah lapang untuk kegiatan kelompok, balai untuk tempat pertemuan, hingga parkir yang luas.	Lahan pembibitan tanaman, <i>cafe</i> , spot foto menarik, toilet, gazebo bambu, kolam ikan, <i>free wifi</i> , permainan tradisional congklak, <i>live musik</i> (pada malam minggu), dan parkir.	Resto, spot foto, mushola, kolam renang anak, kolam renang dewasa, wisata haji, toilet, kamar mandi, toko dan pusat oleh-oleh, hingga parkir yang luas.
Jumlah orang yang terlibat/ diberdayakan (stakeholder)	6 pengelola wisata, 5 petugas parkir, 3 petugas keamanan, 24 petugas wahana, dan 62 pedagang	5 pengelola wisata, 2 tukang parkir, 20 orang karyawan yang bekerja di <i>cafe</i> wisata tersebut.	1 owner, 20 karyawan yang bekerja dan 2 tukang parkir.

	yang bekerja di wisata tersebut.		
--	----------------------------------	--	--

(Sumber: Wawancara dengan pengelola wisata pada tanggal 28 Januari 2023 dan riset ke akun media sosial)

Berdasarkan tabel di atas, perbandingan antara Wisata Gronjong Wariti dengan wisata lain yang ada di Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri yaitu Wisata Gronjong Wariti sudah berjalan selama 6 tahun karena didirikan oleh masyarakat sejak tahun 2017, sedangkan Wisata Kebun Bibit didirikan pada tahun 2014 dan Wisata Marwah Tirta & Resto 1 didirikan pada tahun 2018, walaupun begitu Wisata Gronjong Wariti telah mendapatkan penghargaan sebagai desa wisata terbaik Kabupaten Kediri pada tahun 2019. Luas kawasan Wisata Gronjong Wariti paling luas diantara kedua wisata tersebut yaitu 2 hektar atau 20.000 m², sedangkan Wisata Kebun Bibit seluas 1 hektar atau 10.000m² dan Wisata Marwah Tirta & Resto 1 seluas 3.000m². Wisatawan yang berkunjung ke Wisata Gronjong Wariti dan Kebun Bibit tidak dipungut biaya masuk dan cukup membayar parkir kendaraan, sedangkan di Wisata Marwah Tirta & Resto 1 tiap pengunjung dikenai biaya tiket masuk Rp 10.000,-. Jumlah pengunjung Wisata Gronjong Wariti yang paling ramai diantara kedua wisata tersebut yaitu pada hari biasa bisa mencapai 75-500 pengunjung dan pada saat hari libur atau *weekend* jumlah pengunjung yang datang ke wisata ini bisa mencapai 2.000 pengunjung bahkan lebih, sedangkan Wisata Kebun Bibit dan Wisata Marwah Tirta & Resto 1 pada hari biasa mencapai 50-100 pengunjung dan pada saat hari libur atau *weekend* mencapai 1.000 pengunjung.

Wisata Gronjong Wariti menyediakan banyak fasilitas seru wahana hiburan dan warung makan yang tersedia dengan harga yang ramah dikantong. Pengunjung tertarik mengunjungi wisata tersebut karena cocok digunakan sebagai tempat wisata dibandingkan kedua wisata tersebut, hal ini karena Wisata Kebun Bibit menyediakan lahan pembibitan tanaman dan *cafe* sedangkan Wisata Marwah Tirta & Resto 1 menyediakan fasilitas resto dan wisata haji. Wisata Gronjong Wariti menjadi salah satunya desa wisata dengan jumlah orang yang terlibat/ diberdayakan (*stakeholder*) paling banyak di Kecamatan Plemahan yaitu 6 pengelola wisata, 5 petugas parkir, 3 petugas keamanan, 24 petugas wahana, dan 62 pedagang yang bekerja di wisata tersebut. Wisata Kebun Bibit hanya terdiri dari 5 pengelola wisata, 2 tukang parkir, 20 orang karyawan yang bekerja di *cafe* wisata tersebut, sedangkan Wisata Marwah Tirta & Resto 1 hanya terdiri dari 1 owner, 20 karyawan yang bekerja dan 2 tukang parkir.

Desa Mejono adalah sebuah desa di Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri yang terbagi menjadi dua dusun, yaitu Dusun Mejono dan Dusun Sumbermulyo. Desa Mejono berpenduduk 2.189 jiwa, dengan 1.115 jiwa penduduk perempuan dan 1.074 jiwa penduduk laki-laki. Mayoritas penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu objek wisata yang berada di Desa Mejono yaitu Wisata Gronjong Wariti yang didirikan oleh masyarakat sejak tahun 2017.

Keberadaan objek wisata tersebut tidak lepas dari salah satu peran warga bernama Pak Ndarik yang peduli terhadap lingkungannya, sekaligus

mempunyai komitmen mengajak warga sekitar untuk mewujudkannya. Wisata Gronjong Wariti ini awalnya hanyalah sungai yang kumuh dan tidak terurus, bahkan semak belukar hingga sampah rumah tangga di mana-mana, serta dikenal dengan keangkerannya, selain itu juga tidak mendapatkan respon positif dari warga dan pemerintah desanya sendiri. Bersama dengan warga yang mendukung pembersihan sungai terus dilakukan, seiring berjalannya waktu, semakin banyak warga yang percaya dan ikut berpartisipasi membersihkan sungai hingga berubah menjadi sungai yang bersih dan berhasil dijadikan sebagai objek wisata menarik. Beberapa tahapan dan proses yang tidaklah mudah akhirnya satu persatu wahana permainan mulai didatangkan untuk mengisi tempat wisata tersebut, hingga kini total wahana permainan sebanyak 37 wahana.

Wisata Gronjong Wariti ini melibatkan setidaknya 75 KK masyarakat di sekitar sungai yaitu pengelola wisata, petugas parkir, petugas keamanan, petugas wahana, pedagang dan semua yang memiliki saham adalah warga Desa Mejono itu sendiri. Tanah yang digunakan untuk area wisata adalah milik warga Desa Mejono itu sendiri. Setiap warga yang ingin mendirikan warung atau wahana di Gronjong Wariti harus izin dahulu kepada yang punya tanah dan ada persuratannya juga dengan aturan yang jelas. Kedua belah pihak harus saling menguntungkan. Perizinan tanah dilakukan di mana setiap 2 meter persegi tanah harus dibagi hasil Rp 20.000,- satu bulannya pada yang punya tanah dan kalau ramai bisa dinaikkan sesuai perjanjian. Warga memanfaatkan

lahan rumahnya untuk parkir karena lokasi wisata tersebut berada di pedesaan dengan jalan yang tidak terlalu lebar.

Sistem permodalan Gronjong Wariti menggunakan sistem jual saham. Pemilik saham adalah masyarakat Desa Mejono itu sendiri yang ikut menanam modal. Hasil keuntungan setiap bulan nantinya dibagi berdasarkan saham yang ditanam. Sistem saham hanya berlaku pada pendirian wahana, sedangkan untuk modal belanja kebutuhan warung warga menggunakan modal sendiri.

Berdirinya objek wisata ini, masyarakat merasakan manfaat salah satunya adalah dapat saling bekerjasama dalam pengelolaan wisata sehingga dapat membuka peluang usaha dan meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mejono. Kegiatan wisata di Gronjong Wariti telah memberdayakan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari sisi peningkatan pendapatan, penghasilan masyarakat Desa Mejono bertambah setelah adanya wisata tersebut. Pendapatan pemilik warung diperoleh dari hasil penjualan setiap harinya tergantung jumlah pengunjung yang datang, sedangkan pendapatan pekerja wahana diperoleh dari seluruh total tiket yang terjual sehingga dibagi hasil sesuai presentase yang sudah ditentukan. Penghasilan warung pada hari libur di atas Rp 1 juta dan hari-hari biasa Rp 200 ribu sampai Rp 300 ribu, sedangkan untuk wahana rata-rata setiap bulannya bisa mencapai Rp 125 juta.

Keberadaan objek wisata Gronjong Wariti ini dapat menggerakkan perekonomian warga Desa Mejono. Gronjong Wariti dijadikan salah satu pemasukan kas Desa Mejono yang diambil dari bagi hasil pemasukan wisata

tersebut yaitu 55% untuk saham, 20% untuk pekerja, 5% untuk admin, dan 20% untuk kas Gronjong Wariti. Kehadiran objek wisata Gronjong Wariti memberikan dampak dan perubahan pada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mejono. Peneliti membuat tabel agar lebih mudah untuk melihat perubahan yang terjadi pada masyarakat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2: Perubahan yang terjadi pada masyarakat sebelum dan setelah adanya objek Wisata Gronjong Wariti Tahun 2023

No	Keterangan	Sebelum ada objek wisata	Setelah ada objek wisata
1.	Kenakalan remaja	Emosi dan suka marah kalau tidak dikasih uang jajan oleh orang tua	Suka membantu orang tua berjualan dan mau bekerja sebagai pekerja wahana
2.	Pekerjaan	Buruh tani, pedagang keliling, ibu rumah tangga, pengangguran	Peluang usaha yang menguntungkan (bisnis), pedagang tetap
3.	Biaya pendidikan	Terkendala biaya pendidikan karena pendapatan yang minim, pendidikan yang masih rendah sebatas SMP dan SMA	Terbantu untuk biaya pendidikan, memberikan semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
4.	Tempat rapat dan perkumpulan	Berpindah-pindah tempat di rumah-rumah warga karena belum punya tempat dan balai untuk rapat dan pertemuan	Sudah mempunyai tempat untuk rapat dan perkumpulan karena dibangun gedung pertemuan Bale Bengong
5.	Pendapatan	Pendapatan masyarakat dulunya masih minim, bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari belum tercukupi	Pendapatan masyarakat bertambah karena masyarakat dapat mendirikan usaha dan bekerja sebagai pekerja wahana
6.	Beban hutang	Masyarakat banyak yang terlilit hutang, cicilan bank, tagihan, dan tidak	Masyarakat dapat terbantu untuk melunasi hutangnya, cicilan bank

		cukup menabung karena pendapatan yang masih minim	lancar, dan jaminan hutang anggota Gronjong Wariti tanpa rekomendasi sehingga saling menguntungkan antara pihak yang berhutang dan yang menghutangi
7.	Pemenuhan kebutuhan dan keinginan	Belum banyak terpenuhi, yaitu kondisi tempat tinggal dan fasilitas yang seadanya, belum mampu membeli sepeda montor, belum mampu membeli mobil, belum mampu membeli sawah, belum mampu membeli hewan ternak (seperti: sapi dan kambing), belum mampu membeli diesel untuk sawah.	Sudah bisa terpenuhi, yaitu renovasi rumah, membeli sepeda motor, membeli mobil, membeli sawah, membeli hewan ternak (seperti: sapi dan kambing), membeli diesel untuk sawah.

(Sumber: Wawancara dengan Pak Ndarik selaku ketua pengelola wisata Gronjong Wariti dan observasi secara langsung pada tanggal 13 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah adanya objek wisata Gronjong Wariti, yaitu berkurangnya masalah kenakalan remaja di Desa Mejono. Kenakalan remaja di Desa Mejono berkurang setelah adanya objek Wisata Gronjong Wariti karena dulunya hanya meminta uang orang tua namun sekarang mau membantu orang tua berjualan dan mau bekerja sebagai pekerja wahana. Berdirinya objek wisata Gronjong Wariti dapat dijadikan sebagai peluang usaha yang menguntungkan sehingga dapat membantu biaya pendidikan, menambah pendapatan, membantu beban hutang, membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta memenuhi keinginan untuk merenovasi rumah, membeli hewan ternak, membeli diesel untuk membajak sawah, dan membeli mobil. Perubahan lainnya yaitu mempunyai gedung untuk tempat rapat dan pertemuan, karena

dulunya masih berpindah-pindah tempat di rumah-rumah warga, namun sekarang sudah mempunyai tempat untuk rapat dan perkumpulan karena dibangun gedung pertemuan Bale Bengong.

Penulis tertarik untuk meneliti karena desa wisata ini menjadi salah satunya desa wisata dengan jumlah orang yang terlibat/ diberdayakan (*stakeholder*) paling banyak di Kecamatan Plemahan yaitu 6 pengelola wisata, 5 petugas parkir, 3 petugas keamanan, 24 petugas wahana, dan 62 pedagang yang bekerja di wisata tersebut, serta telah mendapatkan penghargaan sebagai desa wisata terbaik Kabupaten Kediri pada tahun 2019 yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri dan berhasil mendapatkan uang sebesar Rp 200 juta yang digunakan sebagai tambahan modal untuk mengembangkan wisata. Wisata Gronjong Wariti adalah salah satu tempat wisata keluarga menarik di Kabupaten Kediri yang mempunyai nuansa desa yang sangat kental dan menyuguhkan banyak fasilitas seru yang tidak hanya cocok untuk dikunjungi sebagai tempat wisata tetapi juga sarana edukasi bagi anak-anak. Wisata Gronjong Wariti adalah surganya wahana murah karena setiap wisatawan yang berkunjung ke sana tidak dipungut biaya masuk. Wisatawan cukup membayar parkir kendaraan dan membayar tiket setiap wahana.

Wisata Gronjong Wariti di dalamnya terdapat 37 wahana hiburan dengan harga tiket mulai dari Rp 4.000,- sampai Rp 35.000,-. Warung makan menjual berbagai makanan dan minuman dengan harga yang terjangkau, mulai dari jajanan tradisional, kue kering, dan lain sebagainya. Aliran sungai yang bersih dan suasana yang masih terjaga keasriannya membuat pengunjung betah

berlama sambil menikmati pemandangan apik sembari naik perahu. Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas peneliti tertarik meneliti dan mengkaji penelitian dengan judul "PERAN OBJEK WISATA GRONJONG WARITI DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DESA MEJONO KECAMATAN PLEMAHAN KABUPATEN KEDIRI ".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka penulis fokus pada penelitian berikut:

1. Bagaimana objek wisata Gronjong Wariti di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran objek wisata Gronjong Wariti dalam memberdayakan masyarakat Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan objek wisata Gronjong Wariti di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.
2. Untuk menjelaskan peran objek wisata Gronjong Wariti dalam memberdayakan masyarakat Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti menyusun proposal ini berharap dapat berguna bagi penulis pada utamanya dan bagi masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah kegunaan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik untuk memperbanyak pengetahuan dan kepustakaan bagi mahasiswa dan pihak lain dalam mengadakan penelitian sejenis serta memberikan penjelasan tentang peran objek wisata Gronjong Wariti di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada masyarakat terkait peran objek wisata dalam memberdayakan masyarakat serta dapat mendorong masyarakat agar lebih berdaya guna dan mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

b. Bagi Wisata Gronjong Wariti

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran untuk dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan kinerja sehingga semakin maju dan memberikan nama baik bagi objek wisata tersebut.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai objek wisata dan peran objek wisata dalam memberdayakan masyarakat desa dan

dijadikan sebagai syarat kelulusan menjadi Sarjana Ekonomi Syariah serta berpotensi untuk memperluas pemahaman tentang ekonomi syariah dan meningkatkan kemampuan dalam penelitian ilmiah.

E. Telaah Pustaka

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan penulis:

1. *Peran Pesantren Melalui Program Kemandirian Pangan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa Tanjunganom Nganjuk* oleh Achmad Akbar Punto Nugroho (2018), IAIN Kediri

Penelitian ini fokus pada peran Pesantren melalui program kemandirian pangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan dampak keberadaan Pondok Modern Sumber Daya *At-Taqwa* (POMOSDA) melalui program kemandirian pangan bagi masyarakat di Tanjunganom Nganjuk sekitar Pondok Modern Sumber Daya *At-Taqwa*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Pondok Modern Sumber Daya *At-Taqwa* berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan memperbaiki *mindset* masyarakat JATAYU melalui pembelajaran *Annubuwah*, pelatihan pengelolaan lahan, dan bercocok tanam sebagai bagian dari program kemandirian pangan. Indikator kesejahteraan BKKBN menunjukkan bahwa *Maqasid al-syari'ah* Imam Asy-Syatibi dan tingkat keluarga sejahtera pada tahap I (KS I) sudah sesuai untuk menumbuhkan

perekonomian masyarakat, sehingga berpotensi untuk menciptakan lingkungan yang hijau dan sehat serta meningkatkan kesehatan masyarakat. Masyarakat juga menyadari pentingnya amalan setiap hari dengan berdzikir di dalam hati sehingga memperoleh ketenangan jiwa.

Penelitian penulis mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat. Kedua, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, jika Pesantren menjadi objek penelitian terdahulu, maka objek penelitian ini adalah objek wisata.⁸

2. *Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Bank Sampah ASRI, Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri)* oleh Ekiv Intan Almaidah (2017), IAIN Kediri

Penelitian ini fokus pada peran Bank Sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat studi kasus di Bank Sampah ASRI Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri baik dari segi pola pemberdayaan ekonomi maupun dampaknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pola pemberdayaan ekonomi dengan menyertakan masyarakat dalam pengelolaan dan penyelenggaraan program Bank Sampah ini menunjukkan bahwa peran bank sampah ASRI dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat juga mendukung masyarakat dalam membangun potensi yang dimilikinya melalui Bank

⁸Achmad Akbar Punto Nugroho, "Peran Pesantren Melalui Program Kemandirian Pangan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa Tanjunganom Nganjuk", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2018).

Sampah. Dampak pemberdayaan ekonomi telah menghasilkan keuntungan spiritual dan material, hal ini dapat dilihat dari sisi pendapatan adanya peningkatan meskipun minim dan tidak signifikan yang berasal dari lima program yang telah dijalankan, sementara dari sisi spiritualitas dan religiusitas juga menunjukkan hasil yang berkembang dibuktikan dengan menumbuhkan peran serta masyarakat, terwujudnya lingkungan yang bersih, peningkatan kesehatan, dan kondisi lingkungan bebas dari sampah menyebabkan rasa nyaman dan tenteram yang mendorong kekhusyukan dalam menjalankan ibadah setiap hari.

Penelitian penulis mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat. Kedua, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, jika Bank Sampah menjadi objek penelitian terdahulu, maka objek penelitian ini adalah objek wisata.⁹

3. *Peran Lembaga Kemasyarakatan Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi di Desa Pangkalan Bayat Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin)* oleh Irfan Rai (2021), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Penelitian ini fokus pada peran Lembaga Kemasyarakatan Desa di Desa Pangkalan Bayat dalam memberdayakan masyarakat desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah

⁹Ekiv Intan Almaidah, “Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Bank Sampah ASRI, Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri)” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2017).

Lembaga Kemasyarakatan Desa di Desa Pangkalan Bayat sudah terbentuk namun belum berhasil karena masyarakat belum memahami fungsi dari Lembaga Kemasyarakatan Desa tersebut dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi lembaga sosial.

Penelitian penulis mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat. Kedua, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, jika Lembaga Kemasyarakatan Desa menjadi objek penelitian terdahulu, maka objek penelitian ini adalah objek wisata.¹⁰

4. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Kemoceng di UD. Aneka Karya Blabak Kota Kediri)* oleh Ajeng Adelina Kusuma Wardani (2021), IAIN Kediri

Penelitian ini fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif kerajinan kemoceng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat melalui perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan melalui ekonomi kreatif kerajinan kemoceng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Blabak menunjukkan bahwa UD. Aneka Karya dalam pemberdayaannya melalui beberapa tahapan yang diawali dengan meningkatkan kemampuan

¹⁰Irfan Rai, "Peran Lembaga Kemasyarakatan Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi di Desa Pangkalan Bayat Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin)", (Skripsi Sarjana, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

masyarakat, meningkatkan kesadaran akan kemampuan, dan menawarkan kemampuan. Pemberdayaan ekonomi kreatif dari segi perspektif ekonomi Islam dipandang sebagai kontribusi Islam bagi kesejahteraan masyarakat secara spiritual maupun material berupa ketenteraman dan bantuan dalam menyerap tenaga kerja dari masyarakat yang ada di sekitarnya.

Penelitian penulis mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat. Kedua, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, jika usaha kerajinan menjadi objek penelitian terdahulu, maka objek penelitian ini adalah objek wisata.¹¹

5. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Kerajinan Genteng, Prespektif Maqashid Syariah Dan Politik Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Kerajinan Genteng Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Jawa Timur)* oleh Karunia Irianti (2020), IAIN Kediri

Penelitian ini fokus pada proses pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan genteng, perspektif maqashid syariah, dan politik ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat di Desa Manyaran berjalan dengan baik dengan

¹¹Ajeng Adelina Kusuma Wardani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Kemoceng di UD. Aneka Karya Blabak Kota Kediri)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2021).

lingkungan sosial maupun upaya pemerintah untuk menumbuhkan industri genteng agar semakin berkembang dan memberikan kekuatan lebih kepada pengrajin genteng dan masyarakat sekitar agar semakin berdaya. Upaya mewujudkan kerajinan genteng di dalamnya terdapat unsur *maqashid syariah* seperti *hifdz ad-diin*, *hifdz nafs*, *hifdz akl*, dan *hifdz maal*. Pemerintah desa juga berupaya untuk memberikan modal melalui pelatihan dan kerjasama dengan pihak ketiga, di dalamnya terdapat aspek politik ekonomi Islam yaitu, Keadilan (*'Adalah*) dan Keberlanjutan (*Istimrariyyah*). Kekurangannya yaitu masih ada kekurangan dalam hal pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat.

Penelitian penulis mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat. Kedua, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, jika usaha kerajinan menjadi objek penelitian terdahulu, maka objek penelitian ini adalah objek wisata.¹²

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas, maka yang menjadi keunikan dari penelitian ini adalah judul penelitian ini memiliki daya tarik tersendiri walaupun memang judul ini adalah judul yang banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi judul penelitian sebelumnya mempunyai objek penelitian yang berbeda dengan judul penelitian ini. Letak

¹²Karunia Irianti, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Kerajinan Genteng, Prespektif Maqashid Syariah Dan Politik Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Kerajinan Genteng Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Jawa Timur)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2020).

perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya adalah suatu Lembaga atau UMKM, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah objek wisata. Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada Peran Objek Wisata Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa. Kehadiran penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.